

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua subjek yang menjadi sumber dari sampel terkait dengan permasalahan dalam penelitian (Mardalis, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik kota Semarang.

Sampel adalah bagian gambaran dari populasi yang akan diuji yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang. penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2013). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Auditor eksternal yang bekerja di KAP kota Semarang
- b. Auditor yang bersedia menjadi responden
- c. Auditor yang bersedia mengisi kuesioner penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 242 auditor yang terbagi dalam 17 Kantor Akuntan Publik di Semarang, dengan rincian:

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Responden yang bersedia
1	Achmad, Rasyid, Hasibullah & Jerry	17	5
2	Benny, Tony, Frans, & Daniel	20	5
3	Darsono & Budi Cahyo Santoso	20	Menolak
4	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10	Menolak
5	Drs. Hananta Budianto & Rekan	15	5
6	Heliantono & Rekan	7	Menolak
7	I. Soetikno	5	5
8	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	10	5
9	Leonard, Mulia & Richard	50	Menolak
10	Dr. Rahardja, M.Si., CPA	24	Menolak
11	Riza, Adi, Syahril & Rekan	5	5
12	Ruchendi, Mardjito & Rushadi	10	Menolak
13	Sodikin & Herijanto	20	5
14	Sukardi Hasan & Rekan	8	Menolak
15	Tarmizi Achmad	5	5
16	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	7	5
17	Yulianti, SE, BAP	9	5
Jumlah		242	50

Sumber: www.iapi.or.id

3.2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan ke Kantor Akuntan Publik di Semarang. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang merupakan total skor yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh auditor.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme (Budiman, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Anugraheni (2013) yang terdiri dari 9 buah pertanyaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin dimana 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5= sangat setuju. Hal ini berarti semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi tekanan ketaatan yang dihadapi auditor. Item pernyataan no 3, 8, dan 9 di recoding.

3.3.1.2 *Need for Achievement*

Need for achievement adalah keinginan seorang individu untuk meningkatkan, atau mempertahankan pada kemampuan tingkat

tinggi yang dimilikinya dalam kegiatan tertentu (McCelland dalam Putriana, et al., 2015). Dalam penelitian ini kuesioner diambil dari penelitian Nawancatur (2016) yang terdiri dari 5 buah pertanyaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin dimana 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5= sangat setuju. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan semakin tinggi *need for achievement* auditor.

3.3.1.3 Self Esteem in Relation to Ambition

Self esteem adalah tingkatan dimana individu menyukai atau tidak menyukai diri mereka sendiri. *Self esteem* merupakan hasil evaluasi individual secara terus menerus terhadap dirinya sendiri (Setiawan dan Ghazali, 2006 dalam Liantih, 2010). Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Liantih (2010) yang terdiri dari 4 buah pertanyaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin dimana 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5= sangat setuju. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula *self esteem* yang dimiliki auditor.

3.3.1.4 Time Pressure

Tekanan waktu adalah keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau tepat pada waktunya dengan tujuan untuk mengurangi waktu dan biaya pengauditan. Dalam penelitian ini

kuesioner diambil dari penelitian Wahyudi dkk (2011) yang terdiri dari 5 buah pertanyaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin, dimana 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5= sangat setuju. Angka 1 untuk time pressure yang rendah dan angka 5 untuk time pressure yang tinggi, sehingga semakin tinggi skor maka semakin tinggi *time pressure* yang dihadapi auditor.

3.3.2 Variabel Kontrol

3.3.2.1 *Locus of Control*

Locus of control adalah kondisi dimana individu meyakini bahwa mereka dapat menentukan nasibnya sendiri. Dalam penelitian ini kuesioner diambil dari penelitian Spector (1988) dalam Putrissar (2016) yang terdiri dari 17 buah pertanyaan dan diukur menggunakan skala likert 5 poin. Penskoran dilakukan dengan kriteria 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5= sangat setuju. Sehingga semakin tinggi skor yang diperoleh maka auditor memiliki *locus of control* eksternal dan semakin rendah skor yang diperoleh maka auditor termasuk dalam *locus of control internal*. Pernyataan dalam kuesioner no 1, 2, 3, 4, 7, 11, 14 di *recoding*.

3.3.2.2 *Machiavellian*

Machiavellian adalah suatu kecenderungan untuk mengarahkan sebagian besar perilaku seseorang melalui penguasaan kekuatan dan manipulasi orang lain untuk keuntungan pribadi (Daft, 2001 dalam Sartika, 2013). Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Christie dan Geis (1970) dalam Putrissar (2015) yang terdiri dari 15 buah pertanyaan yang digolongkan dalam 5 indikator *machiavellian*. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin dimana 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5= sangat setuju. Hal ini berarti semakin tinggi skor yang didapatkan akan semakin tinggi *machiavellian* yang dimiliki auditor. Pernyataan kuesioner dalam indikator 2 dan indikator 4 no 1 di *recoding*.

3.3.2.3 *Turnover Intention*

Turnover intention atau Keinginan untuk keluar adalah keadaan dimana seseorang berkeinginan untuk meninggalkan suatu organisasi dan mencari pekerjaan lain yang dilakukan secara sadar. Keinginan untuk keluar merupakan sikap yang dimiliki oleh anggota organisasi untuk mengundurkan diri dari organisasi (Wahyudi, 2013). Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Krisnugroho (2010) dalam Minerva (2014) yang terdiri dari 7 buah pertanyaan diukur menggunakan skala likert 5 poin dimana 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5=

sangat setuju. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula keinginan untuk keluar yang dirasakan auditor.

3.3.2.4 Komitmen Profesional

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Komitmen auditor terhadap profesinya merupakan faktor penting dalam menjalankan penugasan audit. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam penelitian Wahyudi dkk (2011) yang terdiri dari 8 buah pertanyaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin dimana 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5= sangat setuju. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi komitmen profesinya. Pernyataan kuesioner no 6 dan 8 di *recoding*.

3.3.3 Variabel Dependen

Penghentian Prematur atas prosedur audit

Penghentian prematur atas prosedur audit adalah suatu praktik dimana auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shaapero, et al., 2003 dalam aldila, 2016). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari penelitian Wahyudi (2011) yang terdiri atas 10

pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dimana 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5= sangat setuju. Sehingga semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula penghentian prematur yang dilakukan oleh auditor.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang menyediakan nilai frekuensi dan pengukur tendensi pusat (Jogiyanto, 2012). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran demografi reponden penelitian seperti jabatan, umur, lama bekerja, latar belakang pendidikan, dan lain lain melalui tabel distribusi frekuensi yang berisi *mean*, *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *jurtisis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk menentukan apakah pertanyaan pada kuesioner penelitian mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Monika dkk, 2013). Pengujian validitas data ini

menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Data dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation* memiliki nilai dibawah 0,05.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data merupakan alat untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan atas kuesioner penelitian yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban responden stabil daari waktu ke waktu. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai distribusi data dalam variabel yang ada dalam penelitian apakah distribusi data termasuk distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit test*. Jika hasil output *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedasitas terjadi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Sebuah regresi yang baik adalah jika dalam sebuah data tersebut tidak terdapat heteroskedasitas. Pengujian adanya heteroskedasitas menggunakan Uji Glejser dimana apabila $\text{sig} < 0,05$ merupakan heteroskedasitas dan perlu adanya pengobatan, sedangkan apabila $\text{sig} > 0,05$ merupakan homoskedasitas dan lolos dalam pengujian.

3.4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel yang diteliti. Uji multikolinearitas dilakukan melalui uji regresi dengan patokan bika VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dapat dikatakan

tidak terdapat masalah dalam multikolinieritas dalam model regresi; 2) jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Monika dkk, 2013).

3.4.4 Uji Fit Model (Uji F)

Uji fit model digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan mengukur nilai aktual melalui Goodness of fit. Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka model regresi fit dengan data, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi tidak fit dengan data.

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai *adjusted R²* terkecil artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4.6 Uji Persamaan Regresi Linier berganda

Uji regresi bertujuan untuk memahami kaitan antara variabel dependen dan variabel independen, dan untuk mengeksplorasi bentuk hubungan ini. Dalam keadaan terbatas, analisis regresi dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal antara variabel dependen dan independen (Monika dkk, 2013). Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$PSO = \alpha + \beta_1 TkKtn + \beta_2 NFAch + \beta_3 SelfEst + \beta_4 TimePres + \beta_5 LoC + \beta_6 Mach + \beta_7 Turn + \beta_8 KProf + \varepsilon$$

Dimana:

PSO = *Premature Sign Off* / Penghentian prematur

α = Konstanta

β_{1-8} = Koefisien regresi

TkKtn = Tekanan ketaatan

NFAch = *Need for achievement*

SelfEst = *Self esteem in relation to ambition*

TimePres = *Time pressure*

LoC = *Locus of control*

Mach = *Machiavellian*

Turn = *Turnover intention*

KProf = Komitmen profesional

ε = *Error*

3.4.7 Uji Parsial *T-Test*(Uji *t*)

Uji *T-test* bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dan independen secara parsial. Hasil *T-test* dapat diamati pada tabel *coefficients* dalam output SPSS, dan membandingkan antara *p-value* pada kolom sig dengan nilai alpha. Jika *p-value* lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *p-value* lebih besar dari α (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

